

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Al-Qur'an berisi firman-firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Bagi umat Islam, wajib hukumnya untuk meyakini keberadaan Al-Qur'an sama seperti meyakini kitab-kitab Allah SWT lainnya. Tidak hanya sekedar meyakini, umat Islam juga diperintahkan untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan *tartil*.” [QS. Al-Muzammil: 4]. Dalam Tafsir Al-Wajiz, kata *tartil* pada ayat tersebut dimaknai dengan membaca Al-Qur'an secara perlahan dan bersungguh-sungguh sehingga dapat dipahami dan diambil maknanya, serta membaca keseluruhan huruf dengan memenuhi atau membaca sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Agar mampu membaca Al-Qur'an secara *tartil*, ada ilmu yang perlu dipelajari oleh umat Islam, salah satunya adalah Ilmu Tajwid.

Menurut El-Mahfani (2014), Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya. Mempelajari Ilmu Tajwid merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Seperti yang Syekh Al Jazari sebutkan dalam syairnya, “Dan mempelajari ilmu tajwid adalah sesuatu yang wajib. Siapa yang tak (berusaha) memperbaiki bacaannya maka ia bisa berdosa. Karena demikianlah (beserta cara membacanya) Allah menurunkan Al-Qur'an. Dan seperti itu pula (bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya) sampai kepada kita” (Syauqi, 2017). Oleh karena itu, Ilmu Tajwid penting untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap umat Islam tak terkecuali peserta didik pada usia sekolah.

Ditinjau dari kurikulum pendidikan yang berlaku saat ini, Ilmu Tajwid termasuk pada muatan materi pembelajaran Al-Qur'an yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Mulai dari jenjang Sekolah

Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) materi Ilmu Tajwid dipelajari oleh peserta didik pada mata pelajaran PAI. Namun, materi Ilmu Tajwid yang ada pada mata pelajaran PAI tidak dibahas secara detail sehingga pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid masih kurang. Padahal pemahaman Ilmu Tajwid ini sangat penting bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil*.

Melihat betapa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil* bagi seorang muslim, SD Salman Al Farisi Bandung mempunyai program Tilawati yang menjadi program unggulan, tujuannya supaya seluruh peserta didik dapat memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode belajar Al-Qur'an yang digunakan dalam program Tilawati adalah metode tilawati. Hal yang ditekankan dari metode ini adalah cara mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan pendekatan seni, di mana peserta didik diajarkan membaca Al-Qur'an dengan lagu. Program ini berfokus pada tiga kunci dalam membaca Al-Qur'an yaitu pengenalan huruf, pengenalan tanda baca, dan pengenalan tajwid.

Melalui pengamatan pada saat kegiatan tilawati di level Al-Qur'an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi Bandung, ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya (1) tingkat penguasaan dan pemahaman Ilmu Tajwid dari tiap peserta didik berbeda-beda. Terlihat pada saat guru bertanya kepada peserta didik terkait hukum tajwid pada ayat yang dibacakan pendidik, hanya sedikit peserta didik yang mampu dengan tepat menjawab pertanyaan tersebut, (2) peserta didik belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan Ilmu Tajwid yang mereka pelajari. Hal ini terlihat saat peserta didik membaca Al-Qur'an, beberapa peserta didik masih keliru dengan bacaan tajwidnya, (3) selama mengajar guru hanya memanfaatkan bahan ajar konvensional seperti buku, tanpa media pembelajaran lainnya. Padahal jika dilihat dari fasilitas yang dimiliki peserta didik, sangat memungkinkan digunakannya media pembelajaran khususnya media pembelajaran digital karena setiap peserta didik memiliki tablet yang merupakan fasilitas dari sekolah. Selanjutnya berdasarkan studi dokumentasi terkait hasil belajar peserta didik ditemukan bahwasanya kelulusan peserta didik pada tes tulis ujian Tajwid tergolong rendah jika dibandingkan kelulusan peserta didik pada tes lisan bacaan

Al-Qur'an. Dari 10 orang yang tergabung dalam satu kelompok level Al-Qur'an 2 Tilawati, hanya lima orang yang dinyatakan lulus tes tulis ujian Tajwid dan lima orang lainnya perlu mengikuti remedial.

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid di SD Salman Al Farisi Bandung terutama dalam penggunaan media pembelajarannya. Penggunaan media pembelajaran di sekolah termasuk pada bagian penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik karena media pembelajaran menduduki posisi yang esensial dalam proses pembelajaran. Adenle dan Ughelu (2019, hlm. 10) menuturkan bahwa media sangat penting untuk pengajaran yang baik dan untuk memaksimalkan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Keberadaan media pembelajaran membuat informasi menjadi lebih jelas sehingga proses dan hasil belajar dapat ditingkatkan dan perhatian peserta didik dapat diarahkan, yang mana akan menimbulkan motivasi belajar serta interaksi yang lebih aktif antara peserta didik dengan lingkungan belajar (Arsyad, 2011, hlm. 29). Melalui media pembelajaran, diharapkan muncul beragam aktivitas belajar peserta didik sehingga terwujudlah interaksi edukatif. Selain itu, media pembelajaran yang baik dapat mendukung pembelajaran mandiri bagi peserta didik (Zain dan Pratiwi, 2021, hlm. 76) sehingga memungkinkan munculnya kemandirian belajar di dalam diri peserta didik.

Dewasa ini, media pembelajaran telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan teknologi yang kian pesat. Terlebih sejak terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat pembelajaran harus dilaksanakan secara daring – Belajar Dari Rumah (BDR) – sehingga interaksi media dan teknologi ikut menentukan berhasil tidaknya pembelajaran (Shoffa, dkk., 2021, hlm. 43). Keadaan tersebut menuntut setiap pihak yang berperan serta dalam kegiatan pembelajaran untuk berinovasi demi menghasilkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Di antara beragam wujud inovasi media pembelajaran yang saat ini ramai digunakan, salah satunya adalah media pembelajaran interaktif yang memuat beragam konten mulai dari teks, gambar, video, audio, animasi, dan disertai instruksi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Media pembelajaran interaktif ditujukan agar penyajian

materi pembelajaran dapat lebih jelas dan lebih mudah sehingga media pembelajaran dapat membuat materi pembelajaran menjadi tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra peserta didik, serta dapat digunakan secara tepat dan bervariasi (Susilana dan Riyana, 2009, hlm. 125).

Banyak pula penelitian yang telah membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih, Rusijono, dan Wahyudi (2020) mengenai pengaruh digunakannya media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwasanya media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memanfaatkan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran mempunyai motivasi belajar dan hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang tidak memanfaatkan media pembelajaran. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Tani dan Ekawati (2017) mengenai peningkatan kemandirian belajar melalui penerapan media pembelajaran interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kemandirian belajar peserta didik dengan menerapkan media pembelajaran interaktif. Kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori baik dan sangat baik. Kedua penelitian tersebut telah menunjukkan bahwasanya pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan pembelajaran dapat membawa dampak positif. Maka dari itu, apabila dikembangkan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di SD Salman Al Farisi Bandung dapat menjadi peluang dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Ilmu Tajwid.

Dalam upaya pengembangan media pembelajaran interaktif, dibutuhkan perangkat lunak yang mengakomodasi proses pengembangan media pembelajaran interaktif tersebut. Sekarang pun telah banyak perangkat lunak yang mampu digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif. Ada *Construct 3*, *Hippani*, *Articulate Storyline*, dan masih banyak lagi. Ketiga perangkat lunak yang disebutkan memiliki kesamaan yakni dapat menghasilkan media pembelajaran interaktif dalam format *HTML5*. Selain itu, terdapat pula

keunggulan dan kelemahan dari ketiga perangkat lunak tersebut. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh *Articulate Storyline* salah satunya adalah tidak memerlukan bahasa pemrograman untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif sedangkan *Construct 3* dan *Hippani* masih memerlukan bahasa pemrograman. Pada dasarnya, *Articulate Storyline* adalah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk menghasilkan presentasi seperti *Power Point*, tetapi *Articulate Storyline* memiliki berbagai fitur yang sudah ditingkatkan sehingga bisa dimanfaatkan untuk memproduksi media pembelajaran interaktif dengan format materi yang beragam. Selain itu, luaran *Articulate Storyline* dapat dioperasikan melalui komputer secara luring maupun daring serta dapat dikonversi menjadi format *.apk* yang dapat dioperasikan melalui *smartphone* secara luring sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara fleksibel. Oleh karena itu, *Articulate Storyline* dipilih untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif pada penelitian ini.

Telah banyak temuan penelitian yang menunjukkan kelayakan penggunaan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* di dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Arrosyad pada tahun 2020 dengan judul “*Learning Multimedia Development Using Articulate Storyline for Students*”. Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah Pangkalpinang ini memperlihatkan bahwasanya multimedia pembelajaran yang dikembangkan, memiliki kelayakan dan efektivitas untuk diterapkan saat proses pembelajaran. Berbagai sajian media seperti tampilan yang menarik, bervariasi, dan suara yang ditampilkan dapat membuat peserta didik fokus dan guru mudah menyampaikan materi pelajaran (Nugroho dan Arrosyad, 2020, hlm. 578). Penelitian lain dilakukan oleh Sindu, Santyadiputra, dan Permana pada tahun 2020 dengan judul “*The Effectiveness of the Application of Articulate Storyline 3 Learning Object on Student Cognitive on Basic Computer System Courses*”. Penelitian yang dilakukan di program studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan bahwa media pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif mahasiswa. Selain itu, respons mahasiswa terhadap media pembelajaran *Articulate Storyline* tersebut sangat positif. Oleh karena itu, dapat ditarik suatu

kesimpulan bahwasanya media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* telah terbukti memberikan pengaruh positif, memiliki kelayakan serta efektivitas untuk diterapkan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta dan permasalahan telah dijabarkan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk berinovasi dengan melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* yang berisi pembelajaran Ilmu Tajwid. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Easy Tajwid* Berbasis *Articulate Storyline* pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di SD Salman Al Farisi Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur’an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi Bandung?”. Adapun rumusan masalah khusus dirincikan seperti berikut:

- 1) Apa kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur’an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi?
- 2) Bagaimana desain media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur’an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi?
- 3) Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur’an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi?
- 4) Bagaimana proses uji coba media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur’an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi?
- 5) Bagaimana tanggapan pengguna terhadap media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur’an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur'an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi Bandung. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur'an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi.
- 2) Mendeskripsikan desain media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur'an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi.
- 3) Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur'an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi.
- 4) Mendeskripsikan proses uji coba media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur'an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi.
- 5) Mengetahui tanggapan pengguna terhadap media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* pada pembelajaran Ilmu Tajwid di level Al-Qur'an 2 Tilawati SD Salman Al Farisi.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk seluruh pihak di bidang pendidikan khususnya yang terlibat dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis dan praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan sumber informasi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Ilmu Tajwid serta dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Bagi Pendidik

Media pembelajaran *Easy Tajwid* berbasis *Articulate Storyline* diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ketika memilih dan melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran khususnya media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang Teknologi Pendidikan terutama mengenai pengembangan media pembelajaran.